

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan termasuk salah satu usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas dilingkungan hidup saat ini dan yang akan datang, melalui pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah seperti mengikuti pelatihan atau pengajaran yang tepat.<sup>1</sup> Sehingga terbentuknya kehidupan bangsa yang memiliki martabat, dan pengembangan dalam kemampuan kecerdasan serta bangsa yang berbudi luhur terbentuk dengan adanya pendidikan. Pendidikan yang baik akan menumbuhkan dan mengembangkan bangsa dengan pesat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah untuk anak dan remaja agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.<sup>2</sup> Hubungan sosial dalam kehidupan akan lebih terarah dengan adanya pendidikan yang baik. Pendidikan dapat menambah keimanan seseorang. Dalam proses pendidikan diperlukan adanya interaksi yang baik karena akan berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik. Interaksi antar

---

<sup>1</sup> UU RI No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hlm. 7

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.3

guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain akan menambah jiwa sosial yang baik dan akan membentuk jiwa yang toleran satu sama lain.

Sekolah dikatakan lembaga pendidik setelah lingkungan keluarga. Peranan lembaga pendidikan ialah sebagai pengembang potensi siswa agar dapat menjalankan misi dalam kehidupan baik individu maupun sosial.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran yang melibatkan antara siswa satu dengan yang lain akan membentuk jiwa sosial yang baik. Proses belajar yang baik dapat mendorong siswa dalam pengembangan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas individual serta lembaga tersebut.

Biologi termasuk bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena biologi merupakan salah satu dari cabang IPA. Biologi banyak mempelajari konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan maka diperlukan pemikiran yang kreatif, aktif serta mandiri.<sup>4</sup> Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan pada siswa untuk memahami teori saja tanpa diimbangi dengan pemaparan permasalahan yang telah terjadi dilingkungan sekitar. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang belum dapat dipastikan semua siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, ada yang bisa memahami materi cukup dari penjelasan guru dan ada yang dengan cara yang berbeda. Mengingat bermacam-macam karakteristik siswa dan tuntutan dapat menghasilkan kelulusan yang

---

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hlm.45

<sup>4</sup> Mauizah Hasanah dan Tihawariyun, “ Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Creative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia Di SMA Negeri 2 Beutong Kabuapten Nagan Raya,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 5. No 1 (2018): 787

bermutu, dalam proses pembelajarannya harus adaptif, beragam, dan memenuhi standar pada setiap materi pelajaran.<sup>5</sup> Kualitas pendidikan IPA dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pengembangan dalam metode penyampaian materi pembelajaran, pengembangan kurikulum, ataupun pengembangan dalam berbagai jenis media atau sumber pembelajaran.

Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya dengan belajar lebih maksimal. Sehingga dapat dikatakan motivasi yaitu perubahan dalam diri seseorang dengan ditandai perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Pemahaman materi pada proses pembelajaran dapat ditandai dengan bertambahnya hasil belajar yang diperoleh. Menurut Daryanto pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat mengembangkan karakter siswa, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial, khususnya ketrampilan berpikir siswa dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*).<sup>7</sup> Seorang guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat

---

<sup>5</sup>Widyawati, A., dan Prodjosantoso A.K., “Pengmbangan Media Komik IPA untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik SMP”, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 1, No. 1 (2015): 24–35 , hal 12

<sup>6</sup> Iik faqot, Riana Irawati, dan Maulana, “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan konstektual” dalam *Jurnal Pena ilmiah* No.1 (2016):121-130

<sup>7</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, ( Jogjakarta: Gava Media, 2014 )Hlm. 53

untuk proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan standar ketuntasan siswa dapat tercapai. Semakin baik usaha guru dalam memahami proses dan pengelolaan kelas, semakin baik pula tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Belajar dari suatu permasalahan dapat membantu siswa untuk menelaah dan berpendapat pada suatu konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui proses belajar tersebut juga dapat membentuk pola berfikir peserta didik menjadi lebih peduli pada orang lain dan lingkungannya.

Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum bisa diartikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi siswa dari pengalaman belajarnya.<sup>9</sup> Hasil belajar dapat berupa angka yang menjadi simbol hasil dari belajarnya. Guru dapat mengetahui tercapainya tujuan, kemampuan dan kualitas belajar siswa dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari proses belajar, karena dalam proses belajar mengajar akan dijumpai kesulitan siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat terlihat dari kemampuannya yang dimiliki oleh siswa setelah

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

<sup>9</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 no. 1 (2016):128-135

mendapatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pemahaman siswa pada materi tersebut.

Materi sistem pernapasan tergolong dalam materi yang diajarkan di jenjang SMP/MTs kelas VIII disemester genap. Materi ini berkaitan dengan sistem yang terjadi di dalam tubuh manusia. Menurut standar kompetensi materi sistem pernapasan ini memerlukan pemahaman yang cukup untuk siswa karena materi ini krena berhubungan dengan kesehatan.<sup>10</sup> Dalam materi tersebut dijelaskan organ-organ yang termasuk dalam sistem pernapasan sampai gangguan yang dapat menyerang organ sistem pernapasan. Sehingga dalam materi tersebut diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dari sebelumnya agar siswa mudah menguasai konsep materi ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 7 Tulungagung diketahui bahwa proses pembelajaran IPA dirasa kurang dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan penyampain pendapat yang ada dalam diri siswa. Hal ini terlihat banyak siswa yang ragu dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru secara langsung. Dengan demikian kurangnya dorongan atas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar. Selain itu siswa masih terlihat mengobrol sendiri dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi, siswa kurang memerhatikan instruksi dari guru sehingga belum bisa dipahami sepenuhnya oleh siswa.

---

<sup>10</sup>Nurfa Anung Anidityas, ddk, Penggunaan Alat Peraga Sistem Perapasan Manusia Pada Kualitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII, dalam *Unnes Science Education Journal* vol 1 No. 2 (2012) hlm. 61

Sesuai uraian permasalahan di atas, salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa adalah memberi variasi dalam proses belajarnya agar lebih serius dalam proses pembelajaran serta menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna. Model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diaplikasikan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang pendidikan.

Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) proses pembelajaran dengan diskusi bukanlah hal yang asing lagi, akan tetapi belum semua menerapkan kegiatan diskusi secara bervariasi. Kegiatan diskusi hanya dilakukan dengan teman satu bangku yang mana siswa hanya aktif dan percaya diri dengan teman terdekat saja dan kurangnya bersosialisasi dengan teman yang lain. Sistem dua tinggal dua tamu merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kelompok untuk berbagi informasi pada kelompok lain.

Dengan penerapan model kooperatif dapat membantu siswa dalam bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu dalam pemecahan suatu masalah dan saling menyemangati satu sama lain untuk berprestasi.<sup>11</sup> Kelebihan dan kekurangan pasti ada disetiap model pembelajaran. Dengan model ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mendapatkan

---

<sup>11</sup> Bandarusin dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA" dalam *Jurnal Pendidikan*, 1 no.12 (2016): 2292-2299

pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah memahami konsep pada materi sistem pernapasan.

Sama halnya seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Lilis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia” dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,009 > 1,671$  sehingga  $H_0$  ditolak dalam artian ada pengaruh pada penelitian tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tercapainya hasil belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih tekun.<sup>12</sup> Dalam model ini siswa dituntut memecahkan permasalahan bersama kelompok kemudian membagikan informasinya kekelompok lain. Dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) menghasilkan pengaruh positif pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

---

<sup>12</sup> Lilis Sulistyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Kimia,” dalam *Chemistry Education Practice*, vol.2 no. 1 (2019)

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah akan dikembangkan menjadi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum tercapainya hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran yang sebelumnya.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa cenderung bosan saat proses belajar berlangsung.
- c. Kegiatan diskusi yang masih kurang menyebabkan siswa kurang dalam mengasah dalam berfikir memecahkan masalah serta menyampaikan gagasan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah ini dibuat supaya yang dibahas oleh peneliti terfokus dan tidak memperluas kajian.

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model *Two Stay Two Stray* yang diterapkan pada kelas eksperimen.
- b. Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia yang meliputi organ, fungsi, dan gangguan pada sistem pernapasan manusia.



- c. Penelitian dilakukan dikelas VIII C dan VIII D MTsN 7 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah tertulis di atas, bisa disimpulkan bahwa rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran dikelas sehingga terdapat pengaruh pada motivasi dan hasil belajarnya.

- 1) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

- a. Bagi siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mendapatkan pembelajaran yang berbeda.

- b. Bagi guru

Sebagai acuan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang efektif.

c. Bagi pihak sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan yang dapat membantu proses penguasaan materi siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Membantu memecahkan dan mengatasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

## F. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas menarik hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan

2.  $H_2$ : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan.

3.  $H_3$ : Ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan.

## **G. Penegasan Istilah.**

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu, pembelajaran ini dilakukan dalam kerja kelompok yang diberikan tugas oleh guru berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan. Dua siswa menetap dikelompok dan dua siswa bertamu ke kelompok lain.<sup>13</sup>
- b. Motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).<sup>14</sup>
- c. Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>15</sup>
- d. Sistem Pernapasan atau sistem respirasi merupakan proses pertukaran gas yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 207

<sup>14</sup> Siti suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” dalam *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 81

<sup>15</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 105

## 2. Penegasan operasional

- a. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan sistem berkelompok, dengan cara 2 siswa meninggalkan kelompok untuk mencari informasi dan menyampaikan informasi dan 2 siswa menetap untuk menerima informasi dari kelompok lain.
- b. Motivasi siswa yang muncul dari diri sendiri karena adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri secara sadar atau tidak sadar maupun dari luar melalui usaha orang lain.
- c. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi setelah mendapatkan pengalaman dalam kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat melalui hasil tes.
- d. Sistem pernapasan merupakan kemampuan mekanisme dalam tubuh makhluk hidup berupa proses pertukaran gas didalam makhluk hidup dengan lingkungan.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah,

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Alam/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.48

rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## **Bab II : Kajian Pustaka**

Dalam Bab II ini berisi landasan teori dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil belajar dan Materi sistem sistem pernapasan, Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir, Hipotesis penelitian

## **Bab III : Metode Penelitian**

Dalam Bab III ini memuat antara lain: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Sampling, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

## **Bab IV : Hasil Penelitian**

Dalam Bab ini berisi hasil penelitian dari objek penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

## **Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam Bab ini berisii tentang pembahasan dari temuan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

## **Bab VI: Kesimpulan dan Saran**

Dalam Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung